

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang *Finger Painting*

a. Pengertian *Finger Painting*

Menurut Anies Listyowati & Sugiyanto pengertian *Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.¹ Jadi *finger painting* adalah suatu kegiatan yang mengajak anak-anak untuk bermain warna-warni dengan menggunakan jari. Anak-anak bebas mengaplikasikan warna-warni tersebut hingga membentuk suatu gambar yang diinginkan.

Menurut Siti Aisyah *Finger painting* adalah salah satu bentuk menggambar yang berharga dan merupakan ekspresi spontan.² Jadi *finger painting* adalah salah satu melukis yang dilakukan secara langsung. Dengan menuangkan adonan warna dan menggambar di

¹ Anies Listyowati & Sugiyanto, *Finger Painting*, (Jakarta: Erlangga for Kids, 2016), hal. 02.

² Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Banten: Universitas Terbuka, 2016), hal. 7.11.

atas bidang kertas tanpa dapat dihapus. Untuk itu satu kali hasil sudah cukup.

Menurut Amelia Sofyan pengertian *finger painting* adalah teknik melukis dengan tangan secara langsung menggunakan adonan warna.³ Jadi *finger painting* adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk melukis dengan menggunakan tangan dari ujung jari hingga pergelangan tangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah sebuah kegiatan dimana anak diajak untuk bermain warna tanpa takut kotor, dengan mengaplikasikan adonan warna keatas buku gambar. Dalam mengaplikasikan warna anak menggunakan jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan secara langsung. Anak bebas mengaplikasikan adonan warna sesuai dengan apa yang ada dipikirannya, seperti apa yang pernah anak lihat di masa lalu ataupun berdasarkan pengembangan dari imajinasi anak secara langsung.

b. Teknik Dasar *Finger Painting*

Teknik *finger painting* dipergunakan untuk memahami tatacara melakukan kegiatan *finger painting* yang benar diantaranya

1. Melakukan *blocking*. *Blocking* dalam teknik *finger painting* adalah membuat sketsa atau gambar rancangan langsung menggunakan adonan warna. Lalu seluruh area sketsa warna

³ Amelia Sofiyan, *Kreasi Cap Jari*, (Jakarta, Erlangga For Kids, 2016), hal. 04.

diwarnai dengan adonan warna. Tahapan ini dilakukan langsung dengan menggunakan jari.

2. Menerapkan berbagai teknik tarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan. Seperti 1 jari spiral dan titik, 1 jari lurus, 1 jari putar, 1 jari melingkar, 1 jari lengkung angkat, 2 garis serong, 2 jari putar, 3 jari bergelombang, 3 jari lengkung putar, dan 3 jari putar. Khusus teknik 1 jari spiral dan titik dapat digunakan tanpa melakukan blocking terlebih dahulu.⁴ Jadi *Finger painting* dapat dilakukan dengan dua teknik yang pertama adalah teknik memenuhi semua bidang kertas dengan adonan warna. Selanjutnya teknik menarik garis dimana peserta didik dapat mengaplikasikan warna-warni dengan tarikan jari hingga membentuk gambar yang inginkan.

c. Manfaat *Finger Painting*

Menurut Novi Mulyani manfaat *finger painting* adalah mengenal konsep warna primer (merah kuning biru), mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier, mengenalkan estetika keindahan warna, dan melatih imajinasi dan kreativitas anak.⁵

Jadi *finger painting* dapat melatih perkembangan kognitif dengan cat warna-warni yang telah disediakan oleh pendidik

⁴ Amelia Sofiyan, *Kreasi...*, hal. 4-6.

⁵ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), hal. 68.

peserta didik dapat belajar mengenai pencampuran warna juga dengan mengkreasikan warna-warna sesuai dengan imajinasinya. Peserta didik bebas dalam menentukan gambar apa saja yang akan ia gambar, sesuai dengan pengalamannya.

2. Kajian Tentang Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti, dan bermanfaat.⁶ Sesuai dengan pendapat diatas kreativitas dapat diartikan sebagai sebuah pemikiran baru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap pengalaman seseorang. Sehingga pemahaman mengenai sesuatu hal dimasa lalu diperbaiki dengan pemahaman yang baru didapatkan akan menumbuhkan sebuah pemikiran baru yang sangat bermanfaat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan.⁷ Jadi kreatif adalah sebuah

⁶ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), hal. 99.

⁷ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format...*, hal. 98.

kemampuan seseorang untuk menciptakan. Daya menciptakan ini berasal dari dalam diri seseorang.

Menurut Santrock seperti yang dikutip oleh Masganti Sit menyatakan bahwa kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.⁸ Sesuai dengan kutipan diatas kreativitas adalah pemikiran mengenai cara menyelesaikan sebuah permasalahan. Selalu ada pemikiran dan cara-cara baru dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock kreativitas adalah menekankan pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda. Kebanyakan orang menganggap bahwa kreativitas dapat dinilai melalui hasil atau hasil apa saja yang diciptakan seseorang.⁹ Jadi kreativitas dapat mendorong seseorang untuk menciptakan sebuah karya yang baru dan berbeda. Kreativitas dapat dinilai dengan mengamati hasil karya yang diciptakan seseorang.

Menurut Mulyasa kreativitas merupakan kemampuan untuk mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah.¹⁰ Jadi kreativitas adalah suatu kemampuan dimana

⁸ Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan: Perdana Pablisng, 2016), hal. 01.

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 02.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 92.

seseorang akan berpikir mengenai berbagai cara yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Seseorang akan mencari pemikirannya yang terbaik dan dituangkan melalui sebuah karya.

Menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia.¹¹ Jadi pengertian kreativitas adalah suatu cara dalam mengartikan apapun yang ada di dunia dengan cara berpikir. Jadi dengan proses berpikir tersebut kita akan dapat memahami mengenai dunia dengan pemikiran yang beragam.

Menurut Elizabeth B. Hurlock kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal.¹² Jadi kreativitas adalah proses berpikir yang beragam hingga menemukan suatu pemikiran yang menurutnya adalah pemikiran yang terbaik. Sehingga seseorang akan menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan pemikirannya untuk memahami apa yang ada di dalam sekitarnya. Kemudian dituangkan dalam suatu bentuk karya yang baru dan berbeda dari hasil karya orang lain. Selain itu kreativitas adalah pemikiran mengenai berbagai cara

¹¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 19.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan...*, hal. 04.

terbaik dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Pemikiran baru yang dimiliki seseorang akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, ataupun lingkungan sekitar.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas merupakan pemikiran terbaru mengenai sebuah masalah yang sedang dihadapi, dimana seseorang akan mencari cara terbaik untuk menyelesaikan masalahnya. Pada kreativitas terdapat beberapa ciri-ciri. Sehingga dalam mencari solusi atau menghasilkan sesuatu yang baru akan menjadi lebih baik lagi dan maksimal. Seseorang menggunakan daya kreativitas apabila orang tersebut memiliki ciri-ciri seperti mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai inisiatif mempunyai minat yang luas, mempunyai kebebasan dalam berpikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru¹³, penuh energi,¹⁴ bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan, berkonsentrasi untuk “tugas tunggal” dalam waktu cukup lama, mengerjakan sesuatu bersama orang dewasa.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah memiliki daya imajinasi yang kuat, dimana peserta didik dapat membayangkan sesuai dengan benda yang telah dilihat oleh panca

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 77.

¹⁴ Utami Munandar, *Pengembangan...*, hal. 35-37.

¹⁵ Novi Mulyani, *Pengembangan...*, hal. 105.

indera. Selain itu peserta didik selalu berinisiatif untuk mengambil langkah yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Peserta didik akan sangat bersemangat dalam mempelajari alam sekitarnya.

Peserta didik selalu ingin tahu mengenai apa saja yang ada di alam, untuk itu mereka sering melakukan petualangan, semakin rumit dan misterius hal yang dihadapi peserta didik akan semakin tertarik. Dengan kemandirian, dan sikap pantang menyerah peserta didik akan menemukan pengalaman baru.

c. Proses Kreativitas

Ketika anak akan menyalurkan kreativitasnya, tidak terlepas dari proses kreativitas. Dimana tidak akan tumbuh perilaku kreatif tanpa melalui proses tersebut. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Parces¹⁶ diantaranya *fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah, *flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa, *originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik yang luar biasa, *elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan,

¹⁶ Wahyudin, *Anak Kreatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hal. 21-23.

sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap situasi.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa dalam proses kreativitas memiliki proses untuk menemukan ide-ide kemudian disampaikan dalam bentuk gagasan ataupun sebuah karya yang asli dan berbeda dengan setiap individu. Ide tersebut harus melalui beberapa pemilihan sehingga menemukan ide terbaik untuk diungkapkan. Dalam proses kreatif anak sangat peka dengan permasalahan yang dihadapi sehingga anak akan memikirkan bagaimana penyelesaiannya dengan menggunakan berbagai ide yang dimilikinya.

d. Cara Mengembangkan Kreativitas

Keterampilan seseorang dalam berpikir harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Agar seseorang dapat mengambil pemikiran terbaik untuk menghadapi segala permasalahan yang ada dikehidupannya. Sehingga pendidik dapat memilah bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak. Cara yang dapat dilakukan pendidik dengan pembelajaran yang menyenangkan, belajar Sambil Bermain, pembelajaran interaktif, pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak.¹⁷

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 97-101.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran hendaknya menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Karena pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan peserta didik dalam menerima informasi. Selain itu pembelajaran dapat melalui permainan atau belajar sambil bermain, dimana peserta didik akan diajak bermain juga tanpa menyadarinya ada pembelajaran yang telah terjadi.

Pembelajaran ini terjadi antara pendidik dan peserta didik juga sebaliknya, dimana mereka saling berkomunikasi dan aktif pada pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak hanya diam ketika pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya selalu didalam kelas saja. Akan tetapi juga bisa dilaksanakan ataupun didapatkan dari lingkungan sekitar. Dengan mengamati dan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang baru dari lingkungan sekitar. Dalam setiap pembelajaran pasti tidak hanya mengembangkan salah satu aspek saja. Keenam aspek yang dimiliki peserta didik saling berkaitan sehingga secara otomatis ketika pendidik menstimulus untuk mengembangkan satu aspek akan berpengaruh juga pada aspek yang lainnya.

3. Kajian Tentang Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Menurut Pudjiati dan Masykouri seperti yang dikutip oleh Khadijah menyatakan bahwa kognitif adalah kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari

keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.¹⁸ Sesuai dengan kutipan diatas kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan anak usia dini dalam mengolah informasi, mengenai apa yang dilihat dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahamannya sendiri. Serta kemampuan anak usia dini dalam mengingat apa yang pernah dilihatnya untuk memecahkan permasalahan yang akan dihadapinya.

Menurut Desmita perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.¹⁹ Jadi perkembangan kognitif adalah perkembangan mengenai bagaimana anak berpikir dan mempelajari tentang lingkungannya, etah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan tempat anak bermain.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono kognitif adalah suatu proses berpikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan

¹⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hal. 31.

¹⁹ Desmita, *Psikologi...*, hal. 103.

menghubungkan.²⁰ jadi kognitif adalah bantuk kemampuan anak usia dini dimana anak dapat melangsungkan proses perpikir mengenai segala sesuatu yang ada dialam. Serta kemampuan anak dalam mengingat apa saja yang telah dipelajari untuk bisa dikaitkan atau dihubungkan dengan kemampuan yang baru didapatkan oleh anak.

Menurut Yusuf seperti yang dikutip oleh Khadijah menyatakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai kemampuan umum yang lebih luas sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²¹ Jadi perkembangan kognitif adalah kemampuan anak dalam berpikir dan memahami serta mencari cara yang paling baik untuk memecahkan masalah sehari-hari. Sehingga akan sangat bermanfaat dalam kehidupan. Khususnya kehidupan bermasyarakat.

Menurut Ahmad Susanto kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.²² Jadi kognitif

²⁰ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.7.

²¹ Khadijah, *Pengembangan...*, hal. 32.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 47.

adalah suatu proses dimana anak dapat mengolah informasi di alam sekitar. Setelah informasi tersebut didapatkan anak akan mengingat-ingat mengenai informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil langkah yang paling tepat untuk memecahkan segala permasalahan yang sedang dihadapi.

Menurut Khadhijah kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati di dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan pengetahuan yang luas daya nalar, kreativitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat.²³ Jadi kognitif adalah kemampuan anak dalam menghubungkan peristiwa, anak akan mengingat-ingat dan berfikir mengenai peristiwa yang sudah pernah dilihat ataupun dilalui anak. Anak juga akan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dia lakukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu poroses bepikir ataupun memahami mengenai segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan sekitar anak. Dalam kognitif anak juga menggabungkan dan mengembangkan pemikirannya, dengan cara menghubungkan antara pemikiran yang telah didapat anak di

²³ Khadhijah, *Pengembangan...*, hal. 32.

masalalu dengan pengetahuan yang baru. Sehingga anak akan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dengan cara yang paling baik dari pemikirannya dan pengalaman yang pernah dilalui anak.

b. Karakteristik Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5 sampai 6 Tahun.

Menurut Piaget anak usia 5-6 tahun masuk pada tahap Preoperasional (2-7 tahun) pada tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.²⁴

Karakteristik perkembangan anak usia 5 tahun harus sangat diperhatikan. Karena untuk mengembangkan aspek perkembangan anak harus sesuai dengan usianya. Sehingga pembelajaran yang diberikan atau kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik, dan anak akan dapat memahami dengan baik pula. pada anak usia 5-6 tahun ada pada tahap praoperasional ditandai dengan karakteristik seperti menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan), memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial,

²⁴ Desmita, *Psikologi...*, hal. 46-47.

menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).²⁵

Sesuai dengan kutipan diatas peserta didik akan dapat berpikir dan mengolah informasi tentang apa saja yang dia lihat di alam semesta. Sikap ingin tahu yang besar mendorong peserta didik untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa saja yang dia lihat. Dengan tingkat kecerdasan yang tinggi peserta didik akan memiliki dorongan dan semangat yang tinggi pula. peserta didik sudah paham mengenai sebab akibat meskipun tingkat egoisnya masih tinggi. Peserta didik sudah mampu mengemukakan pendapat melalui ide-ide yang dia dapatkan dari alam semesta, sehingga pada tahapan ini anak dapat mengambil pemecahan masalah dengan baik sesuai dengan interaksi inderanya.

c. Pentingnya Kemampuan Kognitif pada Anak

Perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan berpikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intellegence*), bakat (*aptittude*).²⁶ jadi perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal.24.

²⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 43.

mengolah informasi dan memahami mengenai segala sesuatu yang dia lihat. Sehingga anak dapat memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan ketika menghadapi situasi yang perlu mempertimbangkan terlebih dahulu, tentunya hal tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengamatan yang telah anak lalui sebelumnya.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak dapat mengeksplorasi dirinya terhadap lingkungan sekitar melalui semua panca indera yang dimilikinya. Dari pengetahuan yang anak dapat anak akan mampu melangsungkan kehidupannya. Serta menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam kemampuan kognitif didalamnya terdapat proses kognisi yang meliputi berbagai aspek, yaitu aspek persepsi, ingatan pikiran, simbol, penalaran, serta pemecahan masalah. Dari aspek yang ada tentunya kemampuan kognitif penting bagi anak, agar, anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan lakukan. Sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, anak mampu mengenal simbol-simbol yang

tersebar di lingkungan sekitarnya, anak mampu melakukan penalaran, baik yang melalui proses (secara alami) atau melalui proses ilmiah (percobaan), anak mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, untuk menjadi individu yang mampu menolong diri sendiri.²⁷

4. Kajian Tentang Perkembangan Seni

a. Pengertian Perkembangan Seni

Menurut Aristoteles seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai tujuan yang ditentukan oleh rasio/logika, atau gagasan tertentu.²⁸ Sesuai dengan pendapat diatas seni adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut sesuai dengan keadaan dan pemikiran mengenai segala sesuatu.

Menurut Colker Dodge dan Heroman sesuai yang dikutip oleh Rini Hildayani dkk menyatakan bahwa Seni adalah mendisain (*designing*), membuat dan menghasilkan sesuatu (*creating*), serta mengeksplorasi (*exploring*). Seni didefinisikan sebagai penggunaan dan imajinasi dalam membuat objek, lingkungan, atau pengalaman indah yang dapat dibagikan kepada orang lain.²⁹

Sesuai dengan kutipan diatas seni dapat diartikan sebagai hasil dari

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hal. 48.

²⁸ Widia pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Banten: Universitas Terbuka, 2017), hal. 1.6.

²⁹ Rini Hildayani, *Psikologi perkembangan...*, hal. 8.3.

sebuah pengamatan mengenai apa yang diinginkan. Kemudian hasil pengamatan dan pengetahuan yang telah didapat dibentuk ulang sesuai dengan apa yang pikirkan untuk dihasilkan dalam bentuk hasil karya.

Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, intelektual, dan kreativitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.³⁰ Sesuai dengan kutipan diatas seni adalah hasil karya yang diciptakan oleh seseorang yang berkaitan dengan perasaan, indrawi, pemikiran, serta kreativitas. Sebagai hasil dari apa yang telah dilalui oleh seseorang dimasa lalu atau disebut juga dengan pengalaman hidup.

Menurut Catur seperti yang dikutip oleh Novi Mulyani menyatakan bahwa seni rupa adalah ungkapan gagasan dan perasaan manusia yang diwujudkan melalui pengolahan media dan penataan elemen serta prinsip-prinsip desain.³¹ Sesuai dengan kutipan diatas seni rupa adalah hasil dari perasaan yang telah diolah dan dirancang dengan semaksimal mungkin. Sehingga sesuatu yang dihasilkan akan beda dari yang lainnya.

³⁰ Widia pekerti, dkk, *Metode...*, hal. 1.7.

³¹ Novi Mulyani, *Pengembangan...*, hal. 60.

b. Karakteristik Perkembangan Kemampuan seni Anak Usia

Dini Usia 5 sampai 6 Tahun.

Pendidik dan orang dewasa disekitar anak hendaknya memahami mengenai karakteristik pada perkembangan anak. Sehingga kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan oleh anak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada anak usia 5-6 tahun karakteristik perkembangan seni anak diantaranya anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, melukis dengan berbagai cara dan objek, dan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)³²

B. Penelitian Terdahulu

1. Judul :Penerapan *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, oleh Puji Lestari, tahun 2018.

Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Penelitian ini juga menggunakan teknik <i>finger painting</i> . Penelitian ini juga meneliti mengenai kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini juga	Penelitian ini hanya berfokus pada kreativitas anak tanpa mendalami mengenai aspek perkembangan kognitif dan seni anak.	Melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara kegiatan <i>finger painting</i> menghasilkan perkembangan kreativitas yang cukup baik. Akan tetapi perkembangan

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal.29-30.

menggunakan jenis penelitian kualitatif		keaktivitas belum mencapai maksimal, karena kegiatan <i>finger painting</i> tidak berlangsung secara maksimal.
---	--	--

Penelitian yang berjudul ”Pengembangan Kreativitas Anak melalui *Finger Painting* pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al Anwar Mrican Kota Kediri” ini melanjutkan penelitian terdahulu diatas untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui *finger painting*.

- Judul : Pengaruh Kegiatan *Finger Pinting* Terhadap perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA)Nur Ibrahimy Rantauprapat Tahun 2018/2019, oleh Hilma Suwayya, tahun 2018.

Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Penelitian ini juga menggunakan teknik <i>finger painting</i> . Penelitian ini juga	Penelitian ini membahas mengenai aspek perkembangan motorik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Penerapan kegiatan <i>finger painting</i> dapat mengembangkan kemampuan motorik halus lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan mengkolase.

Penelitian yang berjudul ” Pengembangan Kreativitas Anak melalui *Finger Painting* pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al Anwar Mrican Kota Kediri” ini mengembangkan penelitian terdahulu diatas untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui *finger painting*.

3. Judul : Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Teknik *Finger Painting* pada Kelompok B di TK ABA 3 Kedungpring Kabupaten Lamongan, oleh Tia Wahyu Erissanti, tahun 2016

Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Penelitian ini juga menggunakan teknik <i>finger painting</i> . Penelitian ini juga meneliti mengenai kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun.	Penelitian ini hanya berfokus pada kreativitas anak tanpa mendalami mengenai aspek perkembangan kognitif dan seni anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas	Melalui metode deskriptif kualitatif, dokumentasi, observasi, dan wawancara kegiatan <i>finger painting</i> dapat mengembangkan kreativitas anak, pada kegiatan menemukan ide dan bermain warna.

Penelitian yang berjudul ” Pengembangan Kreativitas Anak melalui *Finger Painting* pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al Anwar Mrican Kota Kediri” ini melanjutkan penelitian terdahulu diatas untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui *finger painting*.

4. Judul : Peran Guru dalam Melatih Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Kelompok B2 Di TK Kartika IV-73 Suumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, Oleh Ayu Silviana Dewi, Tahun 2018.

Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Penelitian ini juga menggunakan teknik <i>finger painting</i> . Penelitian ini juga meneliti	Penelitian ini hanya berfokus pada kreativitas anak tanpa mendalami mengenai aspek	Melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara pada kegiatan <i>finger</i>

mengenai kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif	perkembangan kognitif dan seni anak.	<i>painting</i> peran pendidik sangat penting untuk mengembangkan imajinasi, gagasan, dan ide yang dimiliki anak
--	--------------------------------------	--

Penelitian yang berjudul ” Pengembangan Kreativitas Anak melalui *Finger Painting* pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al Anwar Mrican Kota Kediri” ini melanjutkan penelitian terdahulu diatas untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui *finger painting*.

5. Judul : Peningkatan Kreatifitas Anak melalui Permainan *Finger Painting* pada Anak Kelompok B TK ABA Jimbung III Kalikotes Klaten 2012/2013, Oleh Sri Maryani, Tahun 2012

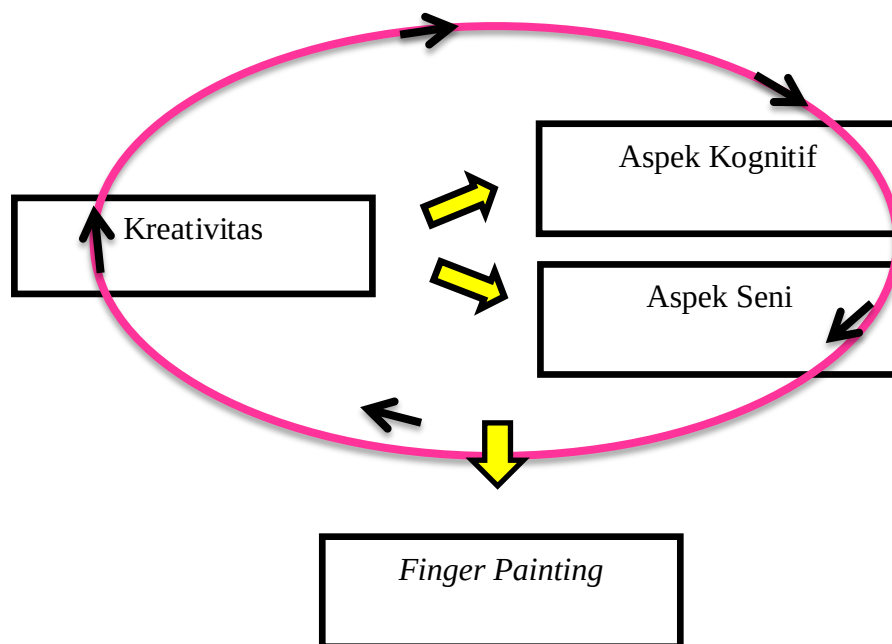
Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
Penelitian ini juga menggunakan teknik <i>finger painting</i> . Penelitian ini juga meneliti mengenai kreativitas anak usia 5 sampai 6 tahun.	Penelitian ini hanya berfokus pada kreativitas anak tanpa mendalami mengenai aspek perkembangan kognitif dan seni anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.	<i>Finger painting</i> dapat mengembangkan kreativitas anak karena lebih berkesan dan terekam lebih kuat dalam memori anak

Penelitian yang berjudul ” Pengembangan Kreativitas Anak melalui *Finger Painting* pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al Anwar Mrican Kota Kediri” ini melanjutkan penelitian terdahulu

diatas untuk mengetahui pengembangan kreativitas anak melalui *finger painting*.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak melalui *Finger Painting* pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al Anwar Mrican Kota Kediri” ini, penulis ingin mendeskripsikan langkah kegiatan *finger painting* guna mengetahui pengembangan kreativitas anak pada kelompok B di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri. Penelitian ini difokuskan pada perkembangan kognitif dan seni anak usia dini dengan kegiatan *finger painting* di RA Al Anwar Mrican Kota Kediri.



Sesuai dengan kajian teori sebelumnya kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, serta membutuhkan

kemampuan mempelajari keterampilan dan konsep baru yang disebut dengan kerja kognitif.

Oleh karena itu teori kognitif menjadi sesuatu yang menarik dan terkait karena ketika anak hendak melukis dengan jari mereka pasti akan memikirkan apa yang akan dilukis dan dituangkan pada bidang gambar, serta hasil dari kegiatan ini sebagai media mencurahkan perasaan melalui adonan warna yang berwarna-warni, menceritakan perasaannya, sebagai alat bermain, melatih ingatan, melatih berpikir secara menyeluruh, dan tentunya tidak terlepas sebagai objek untuk melatih kreativitas anak dan hal tersebut adalah manfaat dari kegiatan melukis, yang merupakan bagian dari aspek kognitif dan aspek seni. Sesuai dengan tujuan ingin mendeskripsikan kegiatan *finger painting* yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Jadi dapat disimpulkan untuk melaksanakan kegiatan *finger painting* memerlukan kemampuan kognitif dan hasil dari kegiatan *finger painting* tersebut dapat dinamakan sebuah seni. Kemampuan kognitif dan seni tersebut sangat berkaitan dan mempengaruhi kemampuan kreativitas anak.